

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Rianti Dewi Rahayu<sup>1</sup>, Andi Usman<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Kristiani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2013

<sup>2</sup>Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>3</sup>Dosen STKIP Melawi

**Abstract:** *Classroom action research was conducted in SDN 6 Emang Bemban which aims to increase students' interest in learning, especially in social studies. The research data in the form of student interest obtained from observations during the learning activities are measured by using the observation sheet student interest in each cycle. As for solving the problem in this research is to use cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) in the fourth grade students of SDN 6 Emang Bemban totaling 26 students. Classroom action research was conducted in two cycles. From the results of this study concluded that the implementation of cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) can increase student interest in class IV SDN 6 Emang Bemban. It is characterized by the percentage of completeness student interest in the first cycle of 61.54%, an increase in cycle II amounted to 80.77%. Based on these data, showing that there is an increase in the percentage of completeness of 19.23%.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Social Learning, Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD).*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 6 Emang Bemban yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Data penelitian berupa minat belajar siswa diperoleh dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diukur dengan menggunakan lembar observasi minat belajar siswa disetiap siklus. Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 6 Emang Bemban yang berjumlah 26 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDN 6 Emang Bemban. Hal ini ditandai dengan persentase ketuntasan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 61.54%, meningkat di siklus II menjadi sebesar 80.77%. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19.23%.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Pembelajaran IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPS merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Dalam Pasal 37 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa mata

pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat,

kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan dari pendidikan IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Jarolimek dalam Solihatin, 2011:1). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2003:57).

Berdasarkan pengalaman yang dijumpai di SDN 6 Emang Bemban selama peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan September sampai bulan Desember tahun 2012, bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi IPS, apabila cara penyampaian materi IPS hanya dengan menggunakan metode ceramah maka pembelajaran akan menjadi monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, dan bermain ketika guru menjelaskan, sehingga siswa merasa kurang berminat untuk belajar pada mata pelajaran IPS. Apalagi kalau ditinjau dari segi isi materi pelajaran IPS yang cukup luas, akibatnya berpengaruh pada hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan umum semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 6 Emang Bemban menunjukkan bahwa dari 26 siswa hanya ada 10 siswa saja yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang digunakan adalah 65 selebihnya ada 16 siswa yang nilainya bawah KKM, ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar sehingga

berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS.

Melihat data tersebut maka peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang dikenal dengan nama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dalam suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena melalui belajar dari teman sebaya dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS.

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel dalam Purwanto, 2011:39).

Senada dengan hal itu, Slameto (2003:2) mengungkapkan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Purwanto (2011:43) menyatakan proses belajar melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedangkan psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slameto (2003:180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Definisi lainnya diberikan oleh Sudarsono (2003:28) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut”. Secara lebih sederhana, Syah (2008:136) yang mendefinisikan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”.

Hilgard dalam Slameto (2003:57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang minat sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam belajar, adalah minat. Hal ini dikarenakan dengan tumbuhnya minat dalam diri siswa akan melahirkan perhatian untuk melakukan belajar dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Setia, 2007:20).

Dengan demikian minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya dan bernilainya hal yang dipelajari.

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Rusman (2012:202) mengemukakan, “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Sedangkan, Lie (dalam Isjoni, 2012:16) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:213) model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, baik secara individu maupun secara berkelompok (Isjoni, 2012:51).

Rusman (2012:213) mengatakan dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

Lebih jauh Slavin (dalam Rusman, 2012:214) memaparkan bahwa: Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal melalui kerja tim atau kelompok. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Rusman (2012:213-217) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut, 1) penyampaian tujuan dan motivasi,

2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim, 5) kuis (evaluasi), dan 6) penghargaan prestasi tim.

Berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Somantri (dalam Sapriya, 2011:11) menyatakan IPS adalah penyerderhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. (Sapriya, 2011:20).

Menurut Sapriya (2011:194) tujuan mata pelajaran IPS SD/MI ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan Model Kurt Lewin (dalam Kusumah 2011: 27). Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin meliputi empat komponen, yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 6 Emang Bemban semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 11

orang berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang berjenis kelamin perempuan, serta 1 orang guru yang bertindak sebagai peneliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah minat belajar IPS yang akan ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 6 Emang Bemban, Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi dan d) refleksi. Adapun langkah-langkah dalam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada langkah perencanaan ini yang dilakukan adalah membaca kurikulum Sekolah Dasar (SD) khususnya pada kelas IV, setelah menemukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dideskripsikan untuk merumuskan indikator, setelah indikator dirumuskan kemudian merumuskan tujuan. Selanjutnya menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan rumusan indikator dan merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran (membuat RPP), serta menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi soal esai yang akan dikerjakan oleh siswa secara kelompok dan menyiapkan kuis yang berupa soal evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu, serta dilengkapi dengan kunci jawabannya.

#### **Pelaksanaan**

Mengaplikasikan RPP oleh guru (peneliti) di kelas IV SDN 6 Emang Bemban mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2013, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

#### **Observasi**

Peneliti menyediakan format observasi dalam bentuk lembar observasi dan memberikan arahan

secara singkat dalam mengisi format yang disediakan. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang *observer*, yakni *observer* I bertugas untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, sedangkan *observer* II bertugas untuk mengamati minat siswa.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan refleksi. Kegiatan refleksi digunakan untuk menganalisis masalah temuan dalam observasi siklus I. Peneliti melakukan pertemuan dengan *observer* (pengamat) untuk membahas hasil pelaksanaan siklus I. Dari hal-hal yang ditemukan, maka dilakukan refleksi sebagai berikut:

Penguasaan kondisi kelas harus ditingkatkan lagi dan penggunaan waktu harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Guru diharapkan memberi motivasi yang lebih maksimal kepada siswa agar dalam proses pembelajaran siswa lebih meningkatkan partisipasinya terutama dalam hal bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan diskusi serta bekerja sama dalam kelompoknya.

Dalam pelaksanaan presentasi hasil kerja kelompok siswa masih malu-malu (kurang percaya diri) dan jawaban yang diberikan dalam memberikan tanggapan dari pertanyaan siswa dari kelompok lain masih perlu bimbingan guru.

Berdasarkan nilai/skor minat belajar yang diperoleh siswa serta berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari hasil refleksi siklus I ini akan dijadikan sebagai masukan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan serta sebagai acuan untuk penyempurnaan dalam melaksanakan tahapan siklus selanjutnya (siklus II).

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti menyiapkan semua persiapan seperti RPP, lembar observasi untuk mengukur minat siswa, lembar observasi proses kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dan siswa, serta soal-soal tes dalam bentuk soal esai yang akan dikerjakan siswa secara kelompok dan soal kuis dalam bentuk pilihan ganda yang akan dikerjakan siswa secara individu, serta dilengkapi dengan kunci jawabannya yang disesuaikan dengan siklus I.

#### **Pelaksanaan**

Mengaplikasikan RPP oleh guru (peneliti) di kelas IV SDN 6 Emang Bemban mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013, peneliti melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I dengan harapan di dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siklus II ini tidak terdapat kendala dan lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan KBM pada siklus I.

#### **Observasi**

Peneliti menyediakan format observasi dalam bentuk lembar observasi dan memberikan arahan secara singkat dalam mengisi format yang disediakan. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang *observer*, yakni *observer* I bertugas untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, sedangkan *observer* II bertugas untuk mengamati minat siswa.

#### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, maka dilakukan refleksi. Kegiatan refleksi digunakan untuk menganalisis masalah temuan dalam observasi siklus II. Peneliti melakukan pertemuan dengan *observer* (pengamat) untuk membahas hasil pelaksanaan siklus II. Adapun hal-hal yang ditemukan, antara lain sebagai berikut:

Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, serta mampu menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.

Adanya peningkatan minat siswa pada saat proses belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dilihat dari siswa sudah mulai berani bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan dari guru, aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya serta mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru telah mampu membuat siswa merasa senang dan antusias dengan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Meningkatnya persentase ketuntasan minat belajar yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu dengan kriteria 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai/skor ketuntasan minat belajar, serta meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar, maka tidak dilakukan tindakan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Tindakan Siklus I

#### a. Temuan Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel observasi proses kegiatan pembelajaran siklus I yang telah diisi oleh *observer I* seperti yang telah dipaparkan dalam bab III. Maka data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I

Kegiatan	Jumlah Skor	Jumlah Total Skor Penilaian	Kriteria	Nilai Persentase Kegiatan
Guru	42	3.00	Baik	75%
Siswa	39	2.78	Cukup	69.64%

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memperoleh nilai persentase kegiatan sebesar 75% sesuai dengan RPP yang telah disusun dan memperoleh kriteria baik. Sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa memperoleh nilai persentase kegiatan sebesar 69.64% sesuai dengan RPP yang telah disusun dan memperoleh kriteria cukup.

#### b. Temuan Hasil Observasi Minat Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel observasi minat siswa pada siklus I yang telah diisi oleh *observer II*. Maka data hasil pengamatan terhadap minat siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Indikator Minat Siswa									Jmlh Skor	Ket			
		Pengetahuan			Sikap			Keterampilan							
		K	S	T	K	S	T	K	S	T					
1	ADT	√				√				√			5	55,5	BT
2	AD		√					√			√		7	77,7	T
3	ACCD			√					√			√	9	100	T
4	DS				√					√			7	77,7	T
5	Fd		√				√				√		5	55,5	BT
6	Hd	√				√						√	4	44,4	BT
7	HEL		√					√				√	7	77,7	T
8	HE			√					√			√	8	88,8	T
9	IJ				√					√			9	100	T
10	IW				√						√		9	100	T
11	JA		√			√					√		4	44,4	BT
12	MIA				√				√			√	9	100	T
13	NY	√					√				√		4	44,4	BT
14	Na	√						√				√	5	55,5	BT
15	NN		√						√			√	8	88,8	T
16	PR			√			√					√	7	77,7	T
17	RP		√					√				√	7	77,7	T
18	RK		√						√			√	7	77,7	T
19	SWSD		√					√				√	6	66,6	BT
20	SA	√			√					√			3	33,3	BT
21	SDJ			√					√			√	9	100	T
22	TU		√				√					√	7	77,7	T
23	UGR		√					√				√	6	66,6	BT
24	Wh		√						√			√	8	88,8	T
25	WA			√				√				√	7	77,7	T
26	YNS	√				√					√		3	33,3	BT
Jumlah total skor:											<b>1887,5</b>				
Rata-rata :											<b>72,59</b>				
Persentase siswa yang tuntas :											<b>61,54%</b>				
Persentase siswa yang belum tuntas :											<b>38,46%</b>				

Dari data pada tabel 1.4 mengenai minat belajar siswa pada siklus I diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat 10 orang siswa atau sekitar 38.46% yang belum memenuhi skor/nilai ketuntasan minat yang telah ditetapkan yaitu 70, dan terdapat 16 orang siswa atau sekitar 61.54% yang telah memenuhi skor ketuntasan minat.

### Hasil Tindakan Siklus II

#### a. Temuan Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel observasi proses kegiatan pembelajaran siklus II yang telah diisi oleh *observer I*. Maka data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II

Kegiatan	Jumlah Skor	Jumlah Total Skor Penilaian	Kriteria	Nilai Persentase Kegiatan
Guru	57	3.80	Baik	95%
Siswa	55	3.66	Baik	91.66%

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil kegiatan guru dan siswa siklus II, maka dapat dilihat bahwa

guru memperoleh nilai persentase kegiatan sebesar 95% sesuai dengan RPP yang telah disusun dan memperoleh kriteria baik, hal ini berarti bahwa adanya peningkatan persentase dibandingkan dengan siklus I. Serta dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa juga mengalami peningkatan, yaitu nilai persentase yang diperoleh dari hasil kegiatan siswa pada pada siklus II ini ialah sebesar 91.66% sesuai dengan RPP yang telah disusun dan memperoleh kriteria baik.

**b. Temuan Hasil Observasi Minat Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan tabel observasi minat siswa pada siklus II yang telah diisi oleh *observer* II. Maka data hasil pengamatan terhadap minat siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Minat Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode Nama Siswa	Indikator Minat Siswa									Jmlh	Skor	Ket
		Pengetahuan			Sikap			Keterampilan					
		K	S	T	K	S	T	K	S	T			
1	ADT	√				√			√		7	77,7	T
2	AD			√		√			√		7	77,7	T
3	ACCD			√			√			√	9	100	T
4	DS		√				√			√	8	88,8	T
5	Fd		√				√			√	6	66,6	BT
6	Hd	√					√			√	5	55,5	BT
9	HEL		√				√			√	7	77,7	T
8	HE			√			√			√	8	88,8	T
9	IJ			√				√		√	9	100	T
10	IW			√				√		√	9	100	T
11	JA			√				√		√	7	77,7	T
12	MIA			√				√		√	9	100	T
13	NY		√				√			√	6	66,6	BT
14	Na		√				√			√	5	77,7	T
15	NN		√				√			√	8	88,8	T
16	PR		√				√			√	7	77,7	T
17	RP			√			√			√	7	88,8	T
18	RK		√				√			√	7	77,7	T
19	SWS D		√				√			√	7	77,7	T
20	SA	√					√			√	5	55,5	BT
21	SDJ			√			√			√	9	100	T
22	TU			√			√			√	7	77,7	T
23	UGR		√				√			√	6	77,7	T
24	Wh		√				√			√	8	88,8	T
25	WA		√				√			√	8	88,8	T
26	YNS	√					√		√		4	44,4	BT
Jumlah total skor :											<b>2098,4</b>		
Rata-rata :											<b>80,70</b>		
Persentase siswa yang tuntas :											<b>80,77%</b>		
Persentase siswa yang belum tuntas :											<b>19,23%</b>		

Dari data pada tabel 4 mengenai minat belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan minat siswa, yaitu terdapat 21 orang siswa atau sekitar 80.77% yang telah mencapai skor/nilai ketuntasan minat, dan hanya terdapat 5 orang siswa atau sekitar 19.23% yang belum memenuhi skor ketuntasan minat. Hal ini berarti bahwa persentase ketuntasan minat sudah melebihi

batas minimal ketuntasan yakni 75% dari jumlah siswa.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melihat hasil data-data diatas, dapat dipaparkan verifikasi hasil penelitian yang diambil dari hasil observasi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II, serta dari hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Adapun perbandingan persentase kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Perbandingan Kegiatan Guru dan Siswa di Setiap Siklus**

Siklus	Kegiatan	Jumlah Skor	Jumlah Total Skor Penilaian	Kriteria	Nilai Persentase Kegiatan
I	Guru	42	3.00	Baik	75%
	Siswa	39	2.78	Cukup	69.64%
II	Guru	57	3.80	Baik	95%
	Siswa	55	3.66	Baik	91.66%

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan persentase kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dari siklus I ke siklus II.

Berikut ini merupakan perbandingan persentase minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 6. Perbandingan Minat Belajar Siswa di Setiap Siklus**

Siklus	Jumlah Total Skor Minat	Rata-rata	Persentase siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Ket.
I	1887.5	72.59	38.46%	61.54%	Belum tuntas
II	2098.4	80.70	19.23%	80.77%	Tuntas

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 61.54% meningkat menjadi 80.77% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, maka terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19.23%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II minat belajar siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan minat belajar IPS di kelas IV SDN 6 Emang Bemban dikatakan berhasil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dan melalui data-data yang diperoleh, baik lembar observasi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta dari lembar observasi minat belajar siswa disetiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase kegiatan guru sebesar 75% (dengan kriteria baik) dan nilai persentase kegiatan siswa sebesar 69.64% (dengan kriteria cukup) pada siklus I. Pada siklus II nilai persentase kegiatan guru meningkat menjadi 95% (dengan kriteria baik) dan nilai persentase kegiatan siswa meningkat menjadi 91.66% (dengan kriteria baik).

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 61.54%, meningkat di siklus II menjadi sebesar 80.77%. Jadi, ada peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19.23%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumah, W. dan Dedi D. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatin, E. dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarsono, J. 2003. *Menumbuhkan Minat Belajar Untuk Mencapai Sukses Dalam Studi*. Majalah Remaja Gen 2000. No. 4. Th. II. Tri Wulan IV 2003. Hal 28.

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.